

**LAPORAN PENELITIAN**



**GAMBARAN KEJADIAN BODY SHAMING DAN KONSEP DIRI  
PADA REMAJA DI SMKN 1 KUOK**

**TIM PENGUSUL :**

**KETUA : Ns. ALINI, M. Kep (1030088002)**

**ANGGOTA : LANGEN NIDHANA MEISYALLA, S. Psi, M. Kes (1011118802)**

**NIKMAL FADHLIYAH**

**NOPRIYADI**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU**

**AGUSTUS 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian :

**GAMBARAN KEJADIAN BODY SHAMING DAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMKN 1 KUOK**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/Keperawatan

Peneliti

- a. Nama Lengkap : Ns. Alini, M. Kep
- b. NIDN/NIP : 1030088002/096.542.079
- c. Jabatan/Golongan : Lektor/IIId
- d. Program Studi : Ilmu Keperawatan
- e. No HP : 085265591056, 08117501056
- f. Email : alini\_09@yahoo.com, alinikhayla@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Langen Nidhana Meisyalla, M. Psi
- b. NIDN/NIP : 1011118802
- c. Program Studi : Ilmu Keperawatan

Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Bangkinang, Agustus 2021  
Ketua Peneliti

  
**DEWI ANGGRIANI H, M. Keb**  
NIP-TT 096 542 089

  
**Ns. ALINI, M. Kep**  
NIP-TT 096 542 079

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

  
**Ns. APRIZA, M. Kep**  
NIP-TT 096 542 024

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “**Gambaran Kejadian Body Shaming Dan Konsep Diri Pada Remaja Di SMKN 1 Kuok**”. Penulisan laporan penelitian ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen sebagai bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak selama penyusunan laporan penelitian ini, sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. DR. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Ibu Ns. Apriza, M. Kep selaku Ketua LP2M Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
4. Kepala SMKN 1 Kuok
5. Kepala Tata Usaha SMKN 1 Kuok
6. Seluruh siswa/I SMKN 1 Kuok yang telah bersedia menjadi partisipan penelitian
7. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Akhir kata, kami berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan penelitian ini.

**Bangkinang, Agustus 2021**

**Tim Peneliti**

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian :

Gambaran Kejadian Body Shaming Dan Konsep Diri Pada Remaja Di SMKN 1 Kuok

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Ns. Alini, M. Kep	Dosen	Keperawatan	Ilmu Keperawatan
2.	Langen Nidhana Meisyalla, S. Psi, M. Kes	Dosen	Psikologi	Ilmu Keperawatan

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Seluruh siswa/i SMKN 1 Kuok

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan Februari tahun 2021

Berakhir : Bulan Juli tahun 2021

5. Lokasi Pengabdian (lab/lapangan) : SMKN 1 Kuok Kecamatan Kuok

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) : tidak ada

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan : Diketuinya gambaran kejadian body shaming dan konsep diri pada remaja di SMKN 1 Kuok

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran : Jurnal nasional terakreditasi, akan dipublikasikan tahun 2021

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Identitas dan Uraian Umum .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Ringkasan .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Konsep Body Shaming.....	8
B. Konsep Diri .....	10
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Alat Pengumpulan Data.....	23
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	23
F. Definisi Operasional .....	23
G. Etika Penelitian.....	25
H. Tehnik Analisa Data.....	26
<b>IV. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN</b>	
A. Anggaran Biaya.....	28
B. Jadwal Kegiatan.....	28

**V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan .....	30

**VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	35
B. Saran .....	35

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Jumlah Sampel .....	22
Tabel 3.2	Definisi Operasional .....	24
Tabel 4.1	Ringkasan Anggaran Biaya .....	28
Tabel 4.2	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	28

## RINGKASAN

*Body shaming* termasuk salah satu jenis perundungan dimana individu lebih dilihat sisi *negatif* dari penampilan fisiknya oleh orang lain. *Body shaming* ini bisa mempengaruhi konsep diri tinggi ataupun rendah pada remaja. Konsep diri merupakan cara seorang individu memandang dirinya secara utuh. Pada masa remaja konsep diri termasuk kategori penting untuk mengungkapkan tentang jati dirinya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain analisis deskriptif. Penelitian dilakukan pada tanggal 08 Juli 2021 dengan jumlah sampel 158 orang siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil analisa univariat diperoleh 85 responden (53,8%) mengalami *body shaming* tinggi dan 89 responden (56,6%) memiliki konsep diri rendah. Diharapkan responden untuk dapat lebih meningkatkan konsep dirinya dengan mulai mencintai dirinya agar tetap bahagia, dan bagi responden yang mengalami *body shaming* lebih meningkatkan potensi yang dimiliki.

**Kata kunci** : *Body Shaming, Konsep Diri, Remaja*



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 yaitu kelompok usia 10-19 tahun. Pada masa ini remaja memiliki tugas untuk mencari identitas dirinya dari krisis identitas. Remaja pastinya memiliki penilaian tentang apa yang membedakannya dengan orang lain (Ranny dkk, 2017). Kondisi fisik bisa menjadi salah satu pembeda pada diri remaja. Kondisi fisik dapat membuat seorang remaja merasa takut dalam hubungan sosialnya (Damarhadi dkk, 2020). Karena kelompok remaja kebanyakan mengucilkan remaja lainnya karena ada hal-hal yang berbeda seperti warna kulit, latar belakang, aspek berpakaian, *gesture*, dan selera (Apriliyanti dkk, 2016).

Banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, psikis, maupun sosial akan mempengaruhi remaja dengan pembentukan konsep dirinya (Lestari & Liyanovitasari, 2020). Selain itu, lingkungan juga menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam pembentukan konsep diri karena pada masa ini individu lebih mudah terpengaruh. Masalah remaja dengan lingkungan menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak paham dengan konsep dirinya (Widiarti, 2017).

Konsep diri merupakan segala ide, pikiran, perasaan, kepercayaan, dan pendirian individu yang disadari dan juga mempengaruhi individu saat berhubungan dengan orang lain (Yusuf dkk, 2015). Individu mengenal dirinya melalui orang lain, seperti apa orang lain menilainya, nantinya bisa membentuk konsep diri individu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang melihat dan menilai dirinya sendiri (Rahmat, 2012).

Konsep diri didapatkan melalui pengalaman pribadi, hubungan dengan orang lain, dan interaksi dengan lingkungan (Yusuf dkk, 2015). Selain itu ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi konsep diri seseorang, seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, penampilan fisik, dan harga diri. Teman sebaya menjadi faktor paling berpengaruh terhadap konsep diri (Saraswatia dkk, 2015).

Teman sebaya bisa menjadi penyebab konsep diri negatif pada remaja. Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dengan dua cara. Pertama konsep diri remaja adalah cerminan dari penilaian teman-teman tentang individunya. Kedua, individu tertekan untuk menyesuaikan ideal diri yang diakui kelompok (Sarwono, 2016). Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung akan lebih ceria dan optimis dan menjadikan setiap kejadian sebagai pembelajarannya untuk menjadi lebih baik lagi (Aditya & Rusmawati, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang konsep diri pada remaja yang pernah merasakan *bullying* verbal didapatkan bahwa jumlah remaja yang memiliki konsep diri positif dan negatif hampir seimbang, yaitu yang memiliki konsep diri positif sebanyak 51,1 % dan yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 48,9% (Lestari & Liyanovitasari, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzia dan Rahmiaji pada tahun 2019 yaitu konsep diri remaja cenderung seimbang antara konsep diri negatif dan konsep diri *positif*. Namun hasil penelitian Serni, dkk pada tahun 2020 didapatkan bahwa remaja yang mengalami *body shaming* cenderung memiliki konsep diri negatif.

Adanya kesenjangan dalam pembentukan konsep diri menyebabkan tindakan perundungan terus terjadi yaitu ketika ada seseorang yang memiliki kekuasaan dan seseorang yang terlihat lemah. (Herdyanti & Margaretha, 2016). Kesenjangan menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri individu yaitu ketika

gambaran tentang diri yang dicita-citakannya tidak sesuai dengan kenyataan dirinya (Kiling, 2015).

Perasaan tidak diterima oleh orang lain akan membuat konsep diri individu rendah, emosi yang tidak stabil, tidak responsif, dan memiliki pandangan yang buruk dari dunia, sebaliknya ketika individu merasa diterima oleh orang lain maka akan memunculkan perasaan bahagia, konsep diri yang lebih tinggi, stabilitas emosional dan responsiveness, dan pandangan baik dari dunia (Nurliana, 2015). Semakin kuat konsep diri individu maka individu akan tetap bahagia dalam melewati segala hal dalam hidupnya walaupun ia mengalami *body shaming* (Pratama & Rahmasari, 2020).

Istilah *body shaming* memang menjadi populer dan juga menjadi topik pembicaraan yang serius di masyarakat (Serni dkk, 2020). *Body shaming* termasuk salah satu bentuk *bullying* verbal dengan cara melakukan perundungan terhadap tubuh seseorang (Hidayat dkk, 2019). *Body shaming* adalah istilah untuk perlakuan mengkritik dan mengomentari secara negatif bentuk tubuh serta penampilan fisik orang lain baik di dunia maya atau dunia nyata (Mutmainnah, 2020).

Pada tahun 2018, seorang remaja di Thailand bunuh diri karena *body shaming*. Ia tidak tahan lagi diejek gendut oleh teman-temannya. Diketahui sebelumnya remaja tersebut sudah mulai menarik diri dari lingkungannya dan kehilangan kepercayaan diri (Cewekbanget.id). Pada tahun 2018 seorang mahasiswi di Amerika menjadi korban *body shaming*. Mahasiswi tersebut dihina karena kulit hitamnya. Selain itu, di Amerika memang banyak kasus diskriminasi terhadap orang berkulit hitam (BBC News.com)

Pada tahun 2015 di Indonesia ada sebanyak 206 jumlah kasus *body shaming* dan semakin meningkat menjadi sebanyak 966 kasus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 polisi bisa menyelesaikan 374 kasus *body shaming* dari 966 kasus

yang ada, sisanya hingga saat ini kasus tersebut belum dapat terselesaikan. KPAI mencatat berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan pada tahun 2019 sebanyak 68% kasus *body shaming* dilakukan oleh siswa SMK di Indonesia (Pratama & Rahmasari, 2020).

Berdasarkan hasil *survey* ZAP Clinic pada tahun 2020 didapatkan bahwa sekitar 62,2% responden mengatakan pernah menjadi korban *body shaming*. Responden yang berusia 13-22 tahun menjadi korban *body shaming* terbanyak dengan persentase yaitu 67,8%. Hasil *survey* yang dilakukan Putri, dkk (2018) ditemukan sebanyak 96% siswa SMA pernah menjadi korban ataupun pelaku *body shaming*. Sedangkan hasil *survey* *Body Peace Resolution* yang dilakukan oleh *Yahoo! Health* tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 94% remaja perempuan mendapat perlakuan *body shaming*, sedangkan remaja laki-laki hanya sekitar 64%.

Bentuk *body shaming* yang paling sering didapatkan oleh korban diantaranya yaitu *fat shaming*, *skinny/thin shaming*, rambut tubuh dan, warna kulit (Wijaya dkk, 2021). Walaupun orang yang melakukan *body shaming* mengatakan hanya sebagai candaan saja atau kadang berniat baik agar orang tersebut menjadi lebih baik, tetapi tetap saja *body shaming* merupakan bentuk perundungan dan bisa mengganggu kejiwaan seseorang, seperti individu yang menyalahkan diri sendiri, benci terhadap tubuhnya, menarik diri dari lingkungan sosial, stress, depresi bahkan menyebabkan kematian (Mutmainnah, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian Fauzia dan Rahmiaji pada tahun 2019 yang mengemukakan bahwa *body shaming* menimbulkan *body shame* yaitu pikiran dan perasaan negatif (malu, minder, dan tidak puas) tentang fisik, penampilan, citra diri individu karena tidak mampu mencapai standar ideal yang ada. Hal ini akan membuat kepercayaan diri remaja menurun, lebih sensitif serta lebih berhati-hati dalam segala hal, sensitif tentang tubuh dan makanan, menolak

ajakan keluar rumah, hingga remaja yang menutup dan membatasi diri (Masithoh, 2020).

Pada tahun 2017, seorang siswi SMA di Kabupaten Kampar melakukan bunuh diri. Perundungan yang dilakukan teman-temannya membuat ia mengalami tekanan mental. Salah satu perundungan yang dia dapatkan yaitu perundungan fisik (*body shaming*). Teman-temannya menyebut dirinya jelek (Jose, 2017)

Selain itu, *body shaming* juga bisa mengakibatkan individu yang mengalaminya melakukan *body shaming* juga pada dirinya sendiri dan orang lain (Putri dkk, 2018). Pendapat ini sejalan dengan penelitian dari Fauzia dan Rahmiaji (2019) yang menyatakan bahwa beberapa orang yang mengalami *body shaming* juga melakukan hal yang sama pada orang lain sebagai bentuk pembelaan dirinya. Selain itu juga timbul sikap perlawanan yang memunculkan konsep *body positivity* atau respon positif terhadap tubuhnya, namun tidak menutup kemungkinan individu kembali merasa takut dan malu pada tubuhnya kemudian melakukan perubahan sebagai upaya pencegahan terjadinya *body shaming*. Perubahan yang dilakukan ini sebagai upaya untuk mencapai ideal diri bisa seperti remaja yang melakukan diet, olahraga dan sebagainya.

Pada tahun 2020, seorang siswi SMK di Kabupaten Kampar bertengkar dengan siswi lainnya karena *body shaming*. Siswi tersebut melakukan perlawanan kepada temannya karena tidak terima diejek oleh temannya. Ia membalas dengan *body shaming* juga kepada temannya dan berujung adu fisik.

Berdasarkan *survey* awal yang penulis lakukan pada tanggal 26 Februari 2021 secara acak kepada sepuluh orang pelajar di SMK N 1 Kuok tentang *body shaming* yang penulis angkat pada penelitian ini, ditemukan bahwa semua pelajar tersebut pernah menjadi korban dan juga pelaku *body shaming*. Ini menunjukkan bahwa siapapun tanpa disadari ataupun disadari pernah

melakukan dan juga mendapat tindakan *body shaming*. Lima dari sepuluh orang pelajar pernah mendapatkan perlakuan *fat/skinny shaming*, tiga orang pelajar diantaranya sering di ejek jelek oleh teman-temannya dan dua orang pelajar lainnya mengaku mendapatkan *body shaming* karena jerawat mereka. Ketika ditanyakan lebih lanjut, beberapa mengatakan jika ia menjadi malu dengan kondisi tubuhnya. Selain itu, ditemukan juga bahwa tujuh dari sepuluh pelajar tidak mengalami trauma dan juga tidak melakukan perlawanan setelah mendapatkan perlakuan *body shaming*. Namun, tiga diantara sepuluh pelajar tersebut melakukan perlawanan dengan memarahi atau menegur dan membalas melakukan *body shaming* juga. Sembilan dari sepuluh pelajar mengatakan jika *body shaming* merupakan hal yang lumrah. Mereka menganggap tindakan *body shaming* bukanlah tindakan yang serius, melainkan hanya candaan belaka. Padahal *body shaming* ini sudah termasuk kedalam jenis tindakan *bullying* secara verbal.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kejadian *body shaming* dan konsep diri pada remaja di SMK Negeri 1 Kuok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran kejadian *body shaming* dan konsep diri pada remaja di SMK Negeri 1 Kuok?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran kejadian *body shaming* dan konsep diri pada remaja di SMK Negeri 1 Kuok.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian *body shaming* pada remaja SMK Negeri 1 Kuok
- b. Mengidentifikasi konsep diri pada remaja di SMK Negeri 1 Kuok

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi yang menyeluruh terkait kejadian *body shaming* dan konsep diri pada remaja SMK Negeri 1 Kuok
2. Dapat menjadi sumber rujukan untuk mengetahui seberapa besar kejadian *body shaming* dan konsep diri pada remaja SMK Negeri 1 Kuok
3. Dapat menjadi bahan kajian untuk membantu dalam merumuskan intervensi keperawatan yang sesuai
4. Mendorong untuk menggalakkan program kesehatan mental bagi remaja SMK Negeri 1 Kuok
5. Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya puskesmas untuk peningkatan pelayanan kesehatan mental remaja SMK Negeri 1 Kuok

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Dasar *Body Shaming*

#### 1. Pengertian *Body Shaming*

*Body shaming* merupakan tindakan mengkritik, mengomentari, atau membandingkan fisik orang lain maupun dirinya sendiri (Sari, 2020). *Body Shaming* merupakan perilaku seseorang yang menghina suatu bentuk tubuh orang lain yang memiliki bentuk tubuh tidak ideal dan atau tidak seperti bentuk-bentuk tubuh pada umumnya (Mutmainnah, 2020). *Body shaming* sendiri berarti tindakan mempermalukan keadaan tubuh atau penampilan seseorang dengan kritikan dan komentar negatif (Pratama dan Rahmasari, 2020). *Body shaming* adalah suatu keadaan emosional yang bisa sangat menyakitkan karena merasa mendapat penolakan sosial dari orang lain, serta perasaan muak pada diri sendiri (Sari, 2020).

#### 2. Bentuk *Body Shaming*

Bentuk-bentuk *body shaming* (Fauzia & Rahmiaji, 2019) yaitu :

##### 1) *Fat Shaming*

Ini merupakan bentuk *body shaming* yang paling populer. *Fat shaming* adalah komentar negatif terhadap orang-orang yang memiliki badan gemuk.

##### 2) *Skinny / Thin Shaming*

Bentuk *body shaming* merupakan kebalikan dari *fat shaming* yaitu mempermalukan seseorang yang memiliki badan yang kurus atau terlalu kurus.

##### 3) Rambut tubuh/tubuh berbulu

Bentuk *body shaming* ini dengan menghina seseorang yang dianggap memiliki rambut-rambut berlebih di tubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Terlebih pada perempuan akan dianggap tidak menarik jika memiliki tubuh berbulu.



#### 4) Warna Kulit

Bentuk *body shaming* dengan mengomentari warna kulit juga banyak terjadi. Seperti warna kulit yang terlalu pucat atau terlalu gelap.

### 3. Ciri *Body Shaming*

Ada tiga ciri-ciri *body shaming* (Vargas, 2015) yakni:

- a. Mengeritik diri sendiri lalu membandingkan dengan orang lain. Misalnya melihat diri sendiri lebih gemuk dari orang lain.
- b. Mengeritik orang lain di depan mereka. Misalnya, mengatakan kulit orang lain lebih gelap sehingga perlu melakukan perawatan.
- c. Mengeritik penampilan orang lain tanpa sepengetahuan mereka. Misalnya membicarakan penampilan teman yang terlihat tidak pantas dengan orang lain.

### 4. Dampak *Body Shaming*

*Body shaming* memang terkadang merupakan "hanya candaan" menurut pelakunya. Namun tindakan ini memberikan dampak bagi individu yang mengalaminya atau yang menjadi korban *body shaming*. Dampak *body shaming* (Sakinah, 2018) yaitu sebagai berikut:

- 1) Semakin kehilangan kepercayaan diri dan merasa tidak aman  
Individu yang mengalami *body shaming* cenderung menjadi tidak percaya diri karena merasa berbeda dengan orang lain. Hal seperti ini akan mempengaruhi kepribadianya.
- 2) Berupaya untuk menjadi ideal  
Setelah mengalami *body shaming*, individu cenderung ingin lebih ideal agar diterima orang lain. Walaupun hanya berupa candaan bagi beberapa orang, namun korban seringkali melakukan hal-hal nekat untuk menjadi ideal dimata orang lain seperti melakukan diet ketat, meminum suplemen dan susu penggemuk, serta melakukan olahraga ekstrim. Hal ini justru membahayakan tubuh individu tersebut karena obsesinya menjadi ideal dimata orang lain.

## 5. Cara Pengukuran *Body Shaming*

Untuk mengukur *body shaming* pada penelitian ini menggunakan skala *likert* berdasarkan ciri-ciri *body shaming* dengan ketentuan sebagai berikut (Sari, 2020):

- 1) Rendah: jika nilai total skor 82-95
- 2) Sedang: jika nilai total skor 96-116
- 3) Tinggi: jika nilai total skor 117-128

## B. Konsep Dasar Konsep Diri

### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan memengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri tidak terbentuk dari lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat, dan realita dunia (Damaiyanti & Iskandar, 2014).

Secara umum, konsep diri dapat didefinisikan sebagai cara individu memandang dirinya secara utuh, meliputi: fisik, intelektual, kepercayaan, sosial, perilaku, emosi, spiritual, dan pendirian dalam percakapan sehari-hari (Muhith, 2015). Konsep diri terdiri dari semua nilai-nilai, keyakinan, dan ide-ide yang berkontribusi terhadap pengetahuan diri dan mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain, termasuk persepsi seseorang tentang karakteristik dan kemampuan pribadi serta tujuan dan cita-cita seseorang (Lestari & Liyanovitasari, 2020).

Dalam teori kepribadian, konsep diri (*self concept*) merupakan hal dianggap berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Hal ini disebabkan karena konsep diri adalah persepsi atau penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut merupakan keyakinan individu tentang dirinya yang meliputi gambaran mengenai fisiknya, psikis, sosial dan prestasinya (Nurhuda, 2019).

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri (Muhith, 2015) adalah sebagai berikut :

a) *The significant others*

*The significant others* merupakan orang lain yang dianggap penting atau berpengaruh oleh individu. Konsep diri dipelajari melalui interaksi dengan orang lain, mempelajari diri sendiri menurut pandangan orang lain.

b) *Reference group*

*Reference group* merupakan kelompok yang dipakai sebagai acuan. Kelompok tersebut memberi arahan dan pedoman agar individu mengikuti perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Kelompok acuan akan mempengaruhi pembentukan konsep diri.

c) Teori perkembangan

Konsep diri belum ada ketika lahir, namun berembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya, memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya, dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasikan potensi yang nyata.

d) *Self perception* (Persepsi diri sendiri)

*Self perception* merupakan persepsi dan penilaian individu terhadap diri sendiri serta pengalamannya akan situasi tertentu.

## 3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Aspek-aspek konsep diri terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal (Fitts dalam Muhith, 2015). Aspek-aspek konsep diri tersebut sebagai berikut:

### 1) Dimensi Internal

Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Penilaian ini akan memberikan gambaran pada individu tentang siapa dirinya, yang akan membentuk citra diri individu tersebut. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu :

#### a) Identitas diri (*identity self*)

Identitas diri merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan digunakan individu untuk menjelaskan tentang dirinya dan membentuk identitasnya. Aspek ini akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan dan berkembangnya kemampuan dalam segala bidang.

#### b) Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang perilakunya secara sadar. Setiap perilaku yang ditunjukkan oleh individu akan memberikan konsekuensi bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Konsekuensi inilah yang akan menentukan apakah perilaku tersebut akan terus dipertahankan atau tidak.

#### c) Diri penerimaan/penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar penghayal, pembanding, dan penilai. Selain itu fungsinya adalah sebagai perantara antara diri identitas dengan diri perilaku.

### 2) Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi ini bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan atas enam bentuk, yaitu :

#### a) Konsep diri fisik

Diri fisik merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi individu yang terlihat mengenai kesehatannya, penampilannya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi,pendek,gemuk,kurus). Julukan yang diberikan oleh

orang lain secara fisik (si cantik, kurus, jelek) pada individu akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan konsep dirinya.

b) Konsep diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Konsep diri moral etik berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap moralitas dirinya yang menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

c) Konsep diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya dan menggambarkan tentang dirinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik, namun dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat, sehingga akan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain.

d) Konsep diri keluarga (*family self*)

Konsep diri keluarga berkaitan dengan persepsi, perasaan, pikiran dan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Sikap dan perlakuan semua anggota keluarga terhadap individu akan membentuk konsep diri keluarga, apabila individu merasa diterima, dimengerti dan dihargai sepenuhnya sebagai pribadi dalam keanggotaan keluarga, akan menyebabkan ia memandang dan menilai dirinya secara positif dan demikian pula sebaliknya, teguran dan hardikan yang tidak pada tempatnya dapat menyebabkan individu memandang dan menilai dirinya secara negatif.

e) Konsep diri sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan persepsi, pikiran, perasaan dan evaluasi individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Dengan adanya penilaian diri atas dirinya sendiri dan orang lain maka

akan terlihat sejauh mana individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tanggapan positif yang diterima individu akan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya kearah yang positif. Hal ini dikarenakan penilaian yang positif akan memberikan kepuasan terhadap keadaan diri individu. Tanggapan dari lingkungan sekitar ini, akan memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan konsep diri remaja.

f) Konsep Diri akademik

Konsep diri akademik berkaitan dengan persepsi pikiran, perasaan penilaian individu terhadap kemampuan akademiknya.

#### **4. Pembagian Konsep Diri**

Pembagian konsep diri menurut Stuart and Sunden dalam Muhith (2015) adalah sebagai berikut:

1) Citra Tubuh/Gambaran Diri

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu.

2) Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu.

3) Peran Diri

Peran diri adalah seperangkat perilaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial. Tiap individu memiliki fungsi peran masing-masing dalam pola fungsi individu

4) Identitas Diri

Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh.

### 5) Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri.

## 5. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri tergabung dalam beberapa dimensi tentang diri yang satu sama lain ada keterkaitan yang mendalam. Secara umum, para ahli menetapkan tiga dimensi konsep diri (Desmita 2016).

### 1) Pengetahuan

Dimensi pengetahuan berkaitan dengan segala sesuatu yang dipikirkan individu tentang dirinya, seperti “saya pintar”, “saya cantik/tampan”, dan sebagainya. Hal ini tidak bersifat tetap, karena di hadapan orang lain individu seringkali berusaha untuk menyembunyikan kekurangan dari dirinya untuk menciptakan kesan yang baik. Hal ini menyebabkan orang lain seringkali melihat individu tidak tampak sebagaimana individu tersebut melihat dirinya sendiri.

### 2) Harapan

Dimensi harapan atau bisa disebut sebagai diri yang dicita-citakan. Setelah individu memiliki pandangan mengenai siapa dirinya sebenarnya, maka individu juga mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri atau menjadi seperti apa yang diinginkannya. Cita-cita diri akan menentukan konsep diri dan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, serta membangkitkan kekuatan untuk mendorong seseorang menuju masa depan, sehingga dibutuhkan pengharapan yang ideal sesuai dengan potensi dan kemampuan diri yang dimiliki.

### 3) Penilaian

Setiap hari individu selalu berperan sebagai penilai tentang diri sendiri, menilai: pengharapan bagi diri sendiri (saya dapat menjadi apa) dan standar yang ditetapkan bagi diri sendiri (saya seharusnya menjadi apa). Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri. Orang yang memiliki rasa harga diri yang tinggi adalah orang yang hidup dengan standar dan harapan-harapan

untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, orang yang memiliki rasa harga diri rendah adalah orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya. Dengan demikian, penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri dan harga diri seseorang.

Dengan demikian, konsep diri merupakan suatu proses. Proses tersebut didapat dari pengalaman yang dilalui individu dalam kehidupan. Selanjutnya, individu memberi makna, maksud atau sifat tertentu pada pengalaman tersebut. Inilah yang kemudian memberikan kesan dalam diri individu. Berdasarkan kesan tersebut, individu mempelajari siapa dirinya, siapa orang lain, dan bagaimana dunia ini. Inilah yang kemudian menjadi konsep diri individu.

## **6. Karakteristik Konsep Diri**

Ada perbedaan karakteristik pada individu yang memiliki konsep diri positif dan negatif (Rahmat, 2011).

- 1) Individu dengan konsep diri positif dapat dilihat dengan karakteristik sebagai berikut:
  - a) Yakin dalam kemampuannya mengatasi masalah
  - b) Merasa setara atau sederajat dengan orang lain.
  - c) Menerima pujian tanpa rasa malu.
  - d) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya dapat diterima oleh masyarakat.
  - e) Memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri sendiri karena memiliki kesanggupan dalam mengungkapkan aspek yang tidak disenangi dan berusaha untuk merubahnya.
- 2) Individu dengan konsep diri negatif dapat dilihat dengan karakteristik sebagai berikut:
  - a) Peka terhadap kritik, namun di persepsi sebagai upaya orang lain untuk menjatuhkan harga dirinya sehingga cenderung menghindari dialog terbuka dan mempertahankan pendapatnya yang keliru.



- b) Sangat responsif terhadap berbagai pujian yang ditujukan pada dirinya dan segala atribut atau embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.
- c) Memiliki perasaan mudah marah, cenderung mengeluh dan meremehkan orang lain.
- d) Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan oleh orang banyak, karena itulah cenderung bereaksi untuk menciptakan permusuhan.
- e) Pesimis terhadap segala yang bersifat kompetitif, enggan bersaing dan berprestasi, serta tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

#### **7. Karakteristik Konsep Diri Pada Masa Remaja (SMP-SMA)**

Ketika anak-anak memasuki masa remaja, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja (Desmita, 2016) yaitu :

##### *1) Abstract and idealistic*

Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik. Gambaran tentang konsep diri yang abstrak, misalnya, seperti: “Saya seorang manusia. Saya tidak dapat memutuskan sesuatu. Saya tidak tahu siapa diri saya.” Sedangkan deskripsi idealistik dari konsep diri remaja dapat dilihat dari pernyataan: “saya orang yang sensitif, yang sangat peduli terhadap perasaan orang lain. Saya rasa, saya cukup cantik”. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diinginkan.

##### *2) Differentiated*

Konsep diri remaja bisa menjadi semakin terdiferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi.

### 3) *Contradictions within the self*

Setelah remaja mendeferensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda, maka muncullah kontradiksi antara diri yang terdeferensiasi ini.

### 4) *The Fluctuating Self*

Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada gilirannya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi dan lintas waktu. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa di mana remaja berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir, bahkan hingga masa dewasa awal.

### 5) *Real and Ideal, True and False Selves*

Munculnya kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dan adanya perbedaan yang terlalu jauh antara diri yang nyata dengan diri ideal menunjukkan ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri.

### 6) *Social Comparison*

Remaja lebih sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Namun, kesediaan untuk mengevaluasi diri cenderung menurun pada masa remaja karena menurut mereka perbandingan sosial itu tidaklah diinginkan.

### 7) *Self-Conscious*

Remaja lebih sadar akan dirinya dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka.

### 8) *Self-protective*

Remaja juga memiliki mekanisme untuk melindungi dan mengembangkan dirinya. Dalam upaya melindungi dirinya, remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka.

### 9) *Unconscious*

Konsep diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari termasuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari. Pengenalan seperti ini tidak muncul hingga masa remaja akhir. Artinya, remaja yang lebih tua, yakin akan adanya aspek-aspek tertentu dari

pengalaman mental dari mereka yang berada di luar kesadaran atau control mereka dibandingkan dengan remaja yang lebih muda.

#### 10) *Self-integration*

Terutama pada masa remaja akhir, konsep diri menjadi lebih terintegrasi, dimana bagian yang berbeda-beda dari diri secara sistematis menjadi satu kesatuan. Remaja yang lebih tua, lebih mampu mendeteksi adanya ketidakkonsistenan.

### 8. Cara Pengukuran Konsep Diri

*Tennessee Self Concept Scale Second Edition Short Form* (TSCS 2<sup>nd</sup>) adalah alat untuk mengukur konsep diri yang dikembangkan oleh Fitts & Warren pada tahun 1996 dalam bentuk *short form*. Terdapat beberapa aspek dalam TSCS 2<sup>nd</sup> yaitu dimensi fisik, dimensi etik moral, dimensi pribadi, dimensi keluarga, dimensi sosial dan dimensi akademik dengan kriteria konsep diri sebagai berikut (Mochtan, 2019):

- a) Tinggi: jika nilai total skor  $\geq$  mean/median
- b) Rendah: jika nilai total skor  $<$  mean/median

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *non eksperimen* dengan skala sebagai alat ukur. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu desain penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2015).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kuok pada tanggal 08 Juli 2021.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-XI di SMK Negeri 1 Kuok yang berjumlah 262 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian kecil objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memperhatikan kelompok tingkatan dalam populasi yang bersifat berbeda (Donsu, 2017). Teknik ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{n}{N} \times N_1$$

Keterangan:

N = Besar populasi keseluruhan

$N_1$  = Besar populasi pada kelompok

n = Besar sampel yang ditarik dari populasi

$n_1$  = Besar sampel yang diambil dalam kelompok

a. Jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% maka dari populasi 262 orang siswa/i kelas X-XI di SMKN 1 Kuok diperoleh sampel sebanyak 158 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Nd^2} \\ &= \frac{262}{1 + 262(0,05)^2} \\ &= 158,3 \rightarrow 158 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = *error tolerance* (taraf signifikan)

Untuk pengambilan sampel berstrata/ *stratified random sampling* dari setiap kelas, diambil sampel seperti yang terlihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3. 1: Jumlah Sampel Dari Setiap Kelas**

No	Kelas/Jurusan	Sampel		
		L	P	Jumlah
1	X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)	2	19	21
2	X Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP)	10	12	22
3	X Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT)	16	6	22
4	X Agribisnis Ternak Unggas (ATU)	10	7	17
5	X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	21	1	22
6	XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)	2	17	19
7	XI Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP)	9	4	13
8	XI Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR)	5	1	6
9	XI Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT)	14	2	16
<b>Total</b>				<b>158</b>

b. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Siswa yang berstatus aktif dan pernah mendapatkan perlakuan *body shaming* di SMK Negeri 1 Kuok.
- b) Bersedia menjadi responden.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

## **D. Alat Pengumpulan data**

### **1. Instrumen A**

Merupakan instrument untuk mendapatkan data demografi, Data yang dimaksud adalah inisial siswa dan siswi, usia, jenis kelamin dan kelas.

### **2. Instrumen B**

Merupakan instrument yang dipakai untuk mengukur kejadian *body shaming*, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *body shaming* yang dikembangkan oleh Sari (2020) yang terdiri dari 26 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

### **3. Instrumen C**

Merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri pada remaja menggunakan *Tennessee Self Concept Scale Second Edition Short Form* (TSCS 2<sup>nd</sup>) yang dikembangkan oleh Fitts & Warren pada tahun 1996 dalam bentuk *short form* dan telah digunakan oleh Mochtan pada tahun 2019 yang terdiri dari 17 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

## **E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi masalah yang ingin diteliti dan mengajukan judul penelitian kepada ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Melakukan *survey* awal dan melakukan wawancara di SMK Negeri 1 Kuok.
3. Menyusun proposal penelitian
4. Peneliti mengurus surat izin penelitian dari LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau untuk izin pengambilan data di SMK Negeri 1 Kuok
5. Setelah surat izin didapatkan, peneliti menyerahkan surat izin kepada staf tata usaha SMK Negeri 1 Kuok
6. Peneliti memilih responden secara acak berdasarkan rumus slovin kemudian peneliti menghubungi calon responden yang akan diteliti

melalui aplikasi *Whatsapp*, menjelaskan tujuan penelitian dan jaminan yang akan didapatkan responden untuk melindungi hak-hak responden serta meminta persetujuannya untuk menjadi responden

7. Peneliti membagikan *link* kuesioner *Google Form* dan menjelaskan cara pengisian kuesioner untuk pengukuran *body shaming* dan konsep diri
8. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan pengolahan data serta analisis data dengan uji statistik
9. Menyusun laporan hasil penelitian

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut dengan menjelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Nursalam, 2015). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Hubungan *Body Shaming* terhadap Konsep Diri Remaja di SMK Negeri 1 Kuok.**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen <i>Body Shaming</i>	Segala bentuk tindakan <i>body shaming</i> yang didapatkan oleh remaja	Kuesioner <i>body shaming</i> dengan 26 item pernyataan	Ordinal	1. Tinggi: jika nilai total skor $\geq 68,46$ 2. Rendah: jika nilai total skor $< 68,46$
Dependen Konsep Diri	Konsep diri remaja yang mengalami <i>body shaming</i>	Kuesioner TSCS dengan 20 item pernyataan	Ordinal	1. Tinggi: jika nilai total skor $\geq 60,08$ 2. Rendah: jika nilai total skor $< 60,08$



## **G. Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus dipertimbangkan. Masalah etika yang harus dipertimbangkan antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. *Informed Consent***

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati hak pasien.

### **2. *Anonymity (tanpa nama)***

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

### **3. *Confidentiality (kerahasiaan)***

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat,2011).

## H. Tehnik Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

#### a. *Editing* (Penyuntingan)

*Editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan atau perbaikan isi formulir atau kuisisioner. Dalam penelitian ini akan dilakukan *editing* setelah data dikumpulkan diperiksa sesegera mungkin berkenaan dengan ketepatan an kelengkapan jawaban. Konsistensi serta kesesuaian juga perlu diperhatikan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian sehingga memudahkan untuk mengolah selanjutnya.

#### b. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Peneliti mengelompokkan beberapa jawaban responden dalam bentuk kode untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat memasukkan data.

#### c. *Entry data* (Memasukkan Data)

*Entry data* merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2012). Pada penelitian ini *entry data* merupakan proses memasukkan data yang telah dikumpulkan berupa pengukuran konsep diri remaja terhadap tindakan *body shaming* dan pengolahan data menggunakan program komputer

#### d. *Cleaning* (Merapikan)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya setelah data dari setiap variabel yang dimasukkan, kemudian

dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (Notoatmodjo, 2012).

## 2. Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2012). Pada umumnya dalam analisis univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = jumlah persentase yang dicari

$F$  = jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban

$N$  = jumlah subjek penelitian

## BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

### A. Anggaran Biaya

Total biaya yang diusulkan adalah sebesar Rp. **3.000.000,-** (Tiga Juta Rupiah). Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan ini dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Ringkasan Anggaran Biaya**

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium	830.000,-
2	Bahan habis pakai dan peralatan	370.000,-
3	Perjalanan	700.000,-
4	Lain-lain (Publikasi, Seminar, Laporan)	1.100.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>3.000.000</b>

### B. Jadwal Kegiatan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari Februari 2021 sampai dengan Juli 2021. Jadwal kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal						
2	Administrasi Kegiatan						
3	Pelaksanaan Penelitian						
4	Pengolahan Data Penelitian						
5	Penyusunan Laporan Penelitian						
6	Publikasi Hasil Penelitian						

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kuok pada tanggal 08 Juli 2021. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi kejadian *body shaming* dan konsep diri yang diukur menggunakan kuesioner. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik data responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, dan usia. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Pada Siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok Tahun 2021**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	89	56,3
2	Perempuan	69	43,7
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100</b>
	Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15	1	0,6
2	16	42	26,6
<b>3</b>	<b>17</b>	<b>78</b>	<b>49,4</b>
4	18	25	15,8
5	19	8	5,1
6	20	4	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100</b>

*Keterangan: Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 89 orang (56,3%) dan sebagian responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 78 orang (49,4%).

#### 2. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (*body shaming* dan konsep diri). Adapun hasil analisis univariat disajikan dalam tabel berikut ini:

a. *Body Shaming*

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi *Body Shaming* Pada Siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok Tahun 2021

No	<i>Body Shaming</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	85	53,8
2	Rendah	73	46,2
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100</b>

*Keterangan: Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebagian besar responden mengalami *body shaming* yang tinggi yaitu sebanyak 85 orang (53,8%).

b. **Konsep Diri**

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Konsep Diri Pada Siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok Tahun 2021

No	Konsep Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	69	43,7
2	Rendah	89	56,3
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100</b>

*Keterangan: Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebagian besar responden memiliki konsep diri yang rendah yaitu sebanyak 89 orang (56,6%).

## B. Pembahasan

### 1. Usia

Pada penelitian ini, responden yang dicakup berada dalam rentang usia 15-20 tahun, dengan usia terbanyak adalah 17 tahun sekitar 78 orang (49,4%) dan *body shaming* tertinggi dialami oleh remaja pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 41 orang (52,6%). Pada rentang usia tersebut, responden tergolong kelompok usia remaja yang sedang mengalami masa peralihan

dimana responden tidak bisa dikatakan sebagai anak kecil, namun pertumbuhan fisik dan mentalnya pun belum bisa dianggap dewasa. Wijayanto & Hidayati (2021) menyebutkan bahwa pada masa ini remaja mengalami storm dan stress, dimana kerap terjadi pergolakan emosi yang labil dengan diiringi pertumbuhan fisik yang pesat serta perkembangan psikis yang sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan.

Menurut asumsi peneliti, usia remaja merupakan usia dimana individu mulai berpikir tentang siapa dirinya dan bagaimana orang lain menggambarkan dirinya. Pada masa ini remaja juga mulai memikirkan bentuk tubuhnya dan bagaimana cara mengatasi perubahan yang ada pada tubuhnya dengan melihat bentuk tubuh orang lain, artis ataupun teman-temannya. Dari sinilah timbul perlakuan *body shaming* dari melihat bentuk tubuh temannya ataupun orang lain yang dianggapnya ideal.

## **2. Jenis Kelamin**

Gambaran karakteristik responden tentang jenis kelamin pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 89 orang (56,3%), sedangkan sisanya 69 (43,7%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan analisis penelitian ditemukan jika laki-laki mengalami *body shaming* tinggi lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sekitar 51 orang (57,3%).

Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa laki-laki di SMK Negeri 1 Kuok. Ketika mengalami *body shaming* siswa laki-laki cenderung akan bereaksi membalas dibandingkan perempuan. Menurut Marta (2016) perempuan lebih mudah mengahyati penilaian subjektif dibandingkan laki-laki. Sehingga perempuan lebih memilih untuk diam dan tidak membalas.

### 3. Kejadian *Body Shaming*

*Body Shaming* merupakan perilaku seseorang yang menghina suatu bentuk tubuh orang lain yang memiliki bentuk tubuh tidak ideal dan atau tidak seperti bentuk-bentuk tubuh pada umumnya (Mutmainnah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 158 orang responden, diperoleh bahwa sebanyak 85 orang (53,8%) mengalami *body shaming* tinggi dan sebanyak 73 responden (46,2%) mengalami *body shaming* yang rendah.

Januaruko dan Setiawati (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa individu yang lemah, penurut (mudah merasa cemas, kurang percaya diri, mudah dipimpin serta seseorang yang melakukan hal untuk menyenangkan atau meredakan kemarahan orang lain) cenderung menjadi korban perundungan. SEJIWA (2008, dalam Rilla, 2018) menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang bisa mengalami perundungan adalah orang yang lemah, sulit bergaul, tidak percaya diri, tidak cantik/tampan, kekurangan fisik, berbeda dengan yang lain, dan lain sebagainya.

Pada masa remaja, perundungan kerap kali terjadi, seperti *body shaming* (Hasibuan & Wulandari, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu teman sebaya. Beberapa remaja cenderung melakukan *body shaming* karena merasa dirinya lebih hebat (Rilla, 2018).

Peneliti berasumsi jika *body shaming* di SMK Negeri 1 Kuok disebabkan oleh respon yang diberikan yaitu dengan melakukan *body shaming* kembali kepada orang lain yang melakukan *body shaming* kepadanya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fauzia dan Rahmiaji (2019) yang menyatakan bahwa beberapa orang yang mengalami *body shaming* juga melakukan hal yang sama pada orang lain sebagai bentuk pembelaan dirinya. Perlawanan dengan cara seperti ini merupakan perlawanan secara *negatif*. Karena tindakan *body shaming* walaupun dianggap



candaan tetap saja masuk dalam kategori perundungan. Perlawanan dari sisi *positif* bisa dengan cara mengintropeksi diri dan melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi.

Responden yang mengalami *body shaming* di SMK Negeri 1 Kuok ditemukan mengalami rasa malu pada dirinya sendiri. Peneliti juga menemukan jika responden juga merasa tidak percaya diri dengan dirinya dan sering membandingkan tubuhnya dengan orang lain yang menurutnya ideal. Hasil ini sejalan dengan teori dari Damanik (2018) yang menyebutkan bahwa remaja memiliki cara berpikir yang lebih abstrak dan idealistik serta banyak terjadi perubahan tubuh yang terjadi sehingga menimbulkan seseorang melakukan perbandingan tubuhnya dengan orang lain sehingga menimbulkan rasa malu pada dirinya.

Efek dari rasa malu pada individu yaitu individu akan cenderung untuk mengikuti apa yang orang lain katakan terkait kondisi tubuhnya sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri, tidak menarik dan tidak layak dalam kelompok sosial. Selain itu juga berdampak pada pola pikir seseorang. *Body shaming* menimbulkan penilaian yang buruk pada diri sendiri (Hidayat dkk, 2019).

Menurut asumsi peneliti, individu yang mengalami *body shaming* lebih banyak mengarah kepada hal yang buruk. *Body shaming* merupakan pengalaman individu dimana ia merasa apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan diri sendiri dan lingkungan. Hal ini menyebabkan rasa tiak percaya diri, rasa malu, ketidakpuasan pada tubuhnya. Walaupun demikian, *body shaming* juga bisa menyebabkan seseorang ingin memperbaiki dirinya.

#### **4. Konsep Diri**

Konsep diri adalah kesadaran individu akan identitasnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri responden cenderung seimbang antara konsep diri rendah yaitu 89 orang (56,3%) dan konsep diri tinggi yaitu sebanyak 69 responden (43,7%).

Konsep diri didapatkan dari lingkungan dan akan menimbulkan persepsi bagi individu tentang dirinya. Konsep diri merupakan segala pemikiran individu tentang aspek pada dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan oleh bagaimana pengalaman dan interaksi seseorang dengan orang lain. (Nubli dkk, 2018).

Konsep diri dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul dan berkembang pada diri seseorang melalui pengalaman dan interaksinya dengan lingkungannya sehingga dapat membentuk konsep diri yang positif atau konsep diri yang negatif. Konsep diri yang positif akan mampu mengenali dan menerima dirinya apa adanya, cenderung memiliki sifat rendah hati dan memiliki harapan yang realistis serta harga diri yang tinggi. Begitupun sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki sifat tinggi hati dan tidak percaya diri (Afriyanto & Muzdalifah, 2014).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya konsep diri pada remaja disebabkan oleh lingkungannya seperti teman sebaya dan juga keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Nubli, dkk (2018) yang menyebutkan jika konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah penampilan fisik, lingkungan keluarga dan juga teman sebaya.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang gambaran kejadian *body shaming* dan konsep diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Kuok tahun 2021 diperoleh hasil:

1. Sebagian besar responden mengalami *body shaming* yang tinggi yaitu sebanyak 82 orang.
2. Sebagian responden memiliki konsep diri yang rendah yaitu sebanyak 80 orang.

### B. Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan desain yang berbeda.
2. Untuk masyarakat diharapkan bisa memberi perhatian lebih terhadap permasalahan *body shaming*, dapat memahami resiko yang ditimbulkan dari perlakuan *body shaming*, sehingga tidak lagi menganggap *body shaming* sebagai hal yang sepele dan menjadikan suatu kebiasaan yang mudah dilakukan sehari-hari.
3. Untuk pihak sekolah diharapkan bisa mengantisipasi siswa/i agar terhindar dari perilaku mengejek atau menghina, memberikan kesadaran dan bimbingan kepada semua siswa bahwa setiap manusia itu unik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, belajar untuk menghargai orang lain maupun diri sendiri.
4. Diharapkan bagi responden untuk dapat lebih meningkatkan konsep dirinya dengan mulai mencintai dirinya agar tetap bahagia walaupun mengalami *body shaming*, lebih baik melihat potensi apa yang bisa dilakukan oleh diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhichandra, R. (2019). *Perilaku Body Shaming Terhadap Wanita di Kota Bandung*. SKRIPSI. Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/43904/>. Diperoleh pada tanggal 26 Maret 2021
- Aditya, V., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Bullying pada Siswa SMA N 1 Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(3), 252-258. Jawa Tengah, Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21858>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Afriyanto, B. H., & Muzdalifah, F. (2014). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Bullying Pada Mahasiswa di Universitas X. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 59-64. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/5528>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021
- Apriliyanti, A., Mudjiran, & Ridha, M. (2016). Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal Educatio : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 25-29. Universitas Negeri Padang. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/62>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Damaiyanti, M., & Iskandar. (2014). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Damanik, T. M. (2018). *Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body Shame*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <https://repository.usd.ac.id/30840/>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021
- Damarhadi, S., Mujidin, & Prabawanti, C. (n.d.). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 251-259. Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/4392>. Diperoleh pada tanggal 27 Februari 2021.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Elfindri, Hasnita, E., Abidin, Z., Machmud, R., & Elmiyasna. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

- Fauzia, T. F., & Rahmiaji, L. R. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Semarang, Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24148>. Diperoleh pada tanggal 22 Februari 2021.
- Hadi, F. D., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak. *Jurnal Empati*, 26-32. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/24399>. Diperoleh pada tanggal 13 Juli 2021
- Hafizah, A. (2020). *Hubungan Body Shaming Dengan Konsep Diri Remaja di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura*. SKRIPSI. Banjarmasin, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. <http://eprints.umbjm.ac.id/1136/>. Di peroleh pada tanggal 22 Februari 2021.
- Hasibuan, R. L., & Wulandari, L. H. (2015). Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Self Esteem pada Siswa SMP Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 103-110. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1559>. Diperoleh pada tanggal 22 Februari 2021.
- Herdyanti, F., & Margaretha. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 92-98. Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/12645/pdf>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Hidayat, R., Malfasari, E., & Herniyanti, R. (2019). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 79-86. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4770>. Diperoleh pada tanggal 10 Februari 2021
- Huda, N. (2016). *Kemandirian pada Remaja Yang Diasuh Orang Tua Tunggal*. SKRIPSI. Medan, Fakultas Psikologi Universitas Area Medan. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1762?mode=full>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021
- Januarko, W., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang penanganan Korban Bullying pada Siswa SMP Se-Kecamatan Trawas. *Jurnal BK UNESA*, 383-389. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7440>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021

- Jose, S. (2017, Agustus 2). *Siswa SMAN 1 Bangkinang yang Akhiri Hidup dengan Bunuh Diri diduga Sering Diejek Jelek dan Miskin*. Berita GoRiau. <https://m.goriau.com/berita/baca/siswi-sma-1-bangkinang-yang-akhiri-hidup-dengan-bunuh-diri-diduga-sering-diejek-jelek-dan-miskin.html>. Di akses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 116-124. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK/article/view/1811>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Lestari, P., & Liyanovitasari. (n.d.). Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 40-46. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/45>. Diperoleh pada tanggal 14 Februari 2021.
- Marta, J. (2016). Eating Behaviors Exploring the Effect of External Shame on Body Appreciation among Portuguese young adults: The Role of self-compassion. . *Eating Behaviors*, 174-179. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27816855/>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021.
- Masithoh, N. A. (2020). *Body Shame pada Mahasiswa Generasi Milenial Di Universitas Negeri Semarang*. SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang. [http://lib.unnes.ac.id/42229/1/1511414042\\_Nurul%20Aida%20Masithoh\\_Psikologi.pdf](http://lib.unnes.ac.id/42229/1/1511414042_Nurul%20Aida%20Masithoh_Psikologi.pdf). Diperoleh pada tanggal 17 Februari 2021.
- Miller, K. (2016, Januari 4). *Yahoo!* Retrieved Februari 22, 2021, from Yahoo!Life: <https://www.yahoo.com/lifestyle/the-socking-results-of-yahoo-1332510105509942.html>
- Mochtan, A. N. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa SMA di Tangerang Selatan*. SKRIPSI. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/3045/>. Diperoleh pada tanggal 22 Februari 2021.
- Muhith, & Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi.
- Mutmainnah, A. N. (2020, Februari). Analisis Yuridis Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Dalam Hukum Pidana di Indonesia. *Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 26(8), 975-987. Universitas Islam Malang. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jdh/article/view/5864>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.

- Nahdia, C. P. (2019). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa 6 Banda Aceh*. SKRIPSI. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10491/>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021.
- Nasrudin, M. H. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. SKRIPSI. Denpasar, Politeknik Kesehatan Denpasar. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6991/>. Diperoleh pada tanggal 24 Februari 2021.
- Nubli, M. H., Marni, E., & Anggreny, Y. (2018). Hubungan Konsep Diri pada Remaja Terhadap Kemampuan Menghadapi Perilaku Bullying di SMKN 2 Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 51-58. <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/7594>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021.
- Nurhuda, & Witri. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area*. SKRIPSI. Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/10920>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021
- Nurliana, Y. (2015). Konsep Diri Remaja (Siswa Kelas X SMA). *Psikologi dan Kemanusiaan*, 440-445. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/441-445%20Yetti%20Nurliana.pdf>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (3 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pratama, A. S., & Rahmasari, D. (2020). Hubungan antara Body Shaming dan Happiness dengan Konsep diri sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(3), 85-94. Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/35105#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20body,antara%20body%20shaming%20dan%20Happiness>. Diperoleh pada tanggal 13 Maret 2021.
- Pricilia, C., Yoanita, D., & Budiana, D. (2019). Pengaruh Bodily Shame di Instagram terhadap Konsep Diri Remaja Perempuan. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(2), 1-12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/10282>. Surabaya, Universitas Kristen Petra. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.

- Putri, B. A., Pranayama, A., & Sutanto, R. P. (2018). Perancangan Kampanye “ Sizter ’ s Project ” sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming. *Journal DKV, 1*, 1-9. Surabaya, Universitas Kristen Petra. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7275>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ranny, M, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2*(1), 40-47. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/233>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Rilla, E. V. (2018). Hubungan Bullying dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. *Health Sciences Journal, 116-124*. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/70>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021
- Sakinah. (2018). "Ini Bukan Lelucon": Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Emik, 1*(1), 53-67. Universitas Hasanuddin. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view/41/66>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.
- Saputri, M. E., & Moordiningsih. (2016). Pembentukan Konsep Diri Remaja pada Keluarga Jawa yang Beragama Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 4*(2), 261-268. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3624>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Saraswata, G. K., Zulpahiyana, & Arifah, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 3*(1), 33-38. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/97>. Diperoleh pada tanggal 05 Maret 2021.
- Sari, A. P., & Jatiningsih, O. (2015). Konsep Diri Pelaku dan Korban Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 1194-1209*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/13058>. Diperoleh tanggal 12 Juli 2021
- Sari, P. W., Taufik, & Sukmawati, I. (2016). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Educatio, 35-42*. <https://jurnal.iicet.org>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021



- Sari, R. P. (2020). *Hubungan Body Shaming dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMKN 7 Tangerang Selatan*. SKRIPSI. Jakarta, Universitas Islam Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52269>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.
- Serni, Harmin, S., & Amin, H. (2020). Dampak body shaming siswa SMPN 17 Kendari terhadap perilaku komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 5(2), 132-140. Kendari, Universitas Halu Oleo. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/10428>. Diperoleh pada tanggal 19 Februari 2021.
- Vargas, E. (2015). *Body Shaming: What Is It & Why Do We Do It?*. Walden Behavioral Care. <https://www.waldeneatingdisorders.com/blog/body-shaming-what-is-it-why-do-we-do-it/>. Di akses pada tanggal 21 Februari 2021.
- WHO. (2018). *WHO Adolescent Health*. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>. Di akses pada tanggal 22 Februari 2021
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Informasi*, 47(1), 135-148. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15035>. Diperoleh pada tanggal 10 Februari 2021.
- Wijaya, A., Kebayantini, N. L., & Aditya, I. G. (2021). Body Shaming Dan Perubahan Perilaku Sosial Korban (Studi Pada Remaja Di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*. Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/69033>. Diperoleh pada tanggal 21 Februari 2021.
- Wijayanto, G. A., & Hidayati, E. (2021). Konsep Diri Pada Remaja yang mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 503-509. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1947>. Diperoleh pada tanggal 12 Juli 2021
- Yusuf, A., K, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Rincian Anggaran Biaya Penelitian

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
<b>1.</b>	<b>Honorarium</b>				
	Honorarium Koordinator Peneliti/perekayasa	OB	1	Rp. 400.000	Rp. 400.000
	Pembantu Peneliti/ Perekayasa	OB	1	Rp. 280.000	Rp. 280.000
	Honorarium Petugas Survei	OR	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
<b>Subtotal Honorarium</b>					<b>Rp. 830.000</b>
<b>2</b>	<b>Bahan Habis Pakai</b>				
	Kertas A4	Rim	2	Rp. 45.000	Rp.90.000
	Cartridge hitam	Pcs	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000
	Map	Pcs	2	Rp. 10.000	Rp. 10. 000
	Paket Internet	GB	100	Rp. 200.000	Rp. 200.000
<b>Subtotal Bahan Habis Pakai</b>					<b>Rp. 370.000</b>
<b>3.</b>	<b>Perjalanan</b>				
	Transport dari ke tempat penelitian	Ok	6	Rp.100.000	Rp. 600.000
	Biaya Konsumsi	Ok	4	Rp. 25.000	Rp. 100.000
<b>Subtotal Perjalanan</b>					<b>Rp. 700.000</b>
<b>4.</b>	<b>Pelaporan Luaran Penelitian</b>				
	Foto copy proposal dan laporan	Pcs	4	Rp. 50.000	Rp. 200.000
	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	OK	1	Rp. 900.000 (Con)	Rp. 900.000
<b>Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian</b>					<b>Rp. 1.100.000</b>
<b>GrandTotal</b>					<b>Rp. 3.000.000</b>

Keterangan :

1. OB = Orang/Bulan
2. OK = Orang/Kegiatan
3. Ok = Orang/kali
4. OR = Orang/Responden
5. Con (Conditional) = Disesuaikan dengan biaya yang ditetapkan oleh penerbit

## Lampiran 2

### Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PkM dan Publikasi Ketua Tim Penelitian

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Ns. Alini, M. Kep
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor/ IIIId
4.	Jabatan Struktural	Ketua Prodi S1 Keperawatan
5.	NIY	096 542 079
6.	NIDN	1030088002
7.	Tempat Tanggal Lahir	Kuok / 30 Agustus 1980
8.	e-mail	<a href="mailto:alini_09@yahoo.com">alini_09@yahoo.com</a>
9.	No Telepon/ HP	085265591056
10.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
13.	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Komunikasi dalam keperawatan 2. Psikososial dan budaya dalam keperawatan 3. Keperawatan kesehatan jiwa

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Dharma Husada Bandung	Universitas Indonesia	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Keperawatan	-
Tahun Masuk-Lulus	2003 - 2008	2010 – 2012	-
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI Tentang Bahan Tambahan Makanan Berbahaya Pada Makanan Jajanan di SDN Cibeunying 3 Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung	Pengaruh Terapi <i>Assertiveness Training</i> dan <i>Progressive Muscle Relaxation</i> terhadap Gejala dan Kemampuan Klien Dengan Perilaku Kekerasan di RS dr. H Marzoeke Mahdi Bogor	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Iryanti, S.Kp., M.Kes 2. Drs. Asep Ahmad Munawar, SKM	1. Prof. Budi Anna Keliat.,S.Kp.,M.App, Sc 2. Ns. Ice Yulia Wardani.,M.Kep.,Sp. Kep.J	

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Satuan Hasil	Keterangan/ Bukti Fisik
2011	Pengaruh terapi <i>Assertiveness Training</i> dan <i>Progressive Muscle Relaxation</i> Terhadap Gejala dan Kemampuan Klien dengan Perilaku Kekerasan Yang Dirawat Di Ruang Rawat Inap RS Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor.	Jurnal	Proceeding Konferensi Nasional XI Keperawatan Kesehatan Jiwa <i>ISSN 9 772406 889008</i> Oktober 2014
2012	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Penanganan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Murai I dan II RSUD Arifin Achmad Pekanbaru	Jurnal	Jurnal Keperawata STIKes Tuanku Tambusai, Vol. II, <i>ISSN 2088 0030</i> Oktober 2012
2013	Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Kelurahan Air Tiris Tahun 2013	Jurnal	Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai, Vol. IV, <i>ISSN 2088 0030</i> Januari 2014
2014	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Membawa Pulang Penderita Skizofrenia Pasca Dirawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau	Jurnal	Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai ,Vol. V, <i>ISSN 2088 0030</i> Oktober 2014
2014	Hubungan Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Yang Digunakan Siswa SMUN 1 Kuok Yang Akan Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2014	Jurnal	Proceeding 214 Riau International Nursing Conference, Vol. I, <i>ISSN 2406 9175</i> , November 2014
2014	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana Tahun 2014	Jurnal	Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai, vol.6 Nomor 1, <i>ISSN 2088 0057</i> Januari 2015
2014	Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien di Poli Umum RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2014	Jurnal	Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 2, Nomor 1, <i>ISSN 97724DB915DD4</i> Januari 2015
2015	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Beban Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau	Jurnal	Proceeding 2015 Riau International Nursing Conference, <i>ISSN 2461 1069</i> Oktober 2015
2015	Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada	Jurnal	Jurnal Keperawatan, Volume 6, Nomor 2,

	Klien Lansia dengan Hipertensi Sedang di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru		ISSN 2088 0030 Oktober 2015
2016	Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Gastritis Di Desa Sibiruang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2015	Jurnal	Jurnal Keperawatan, Volume 07, April 2016, ISSN 2088 0030
2016	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Jake Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 1 Nomor 1, April 2017, ISSN 2580 2194
2017	Pengaruh Terapi Bermain Plastisin ( <i>Playdought</i> ) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 1 Nomor 2, October 2017, ISSN 2580 2194
2018	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian <i>Fibroadenoma Mammae</i> (FAM) Pada Pasien Wanita yang Berkunjung Di Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 2 Nomor 1, Mei 2018, ISSN 2580 2194
2018	Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio visual Dan Laeflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMAN 1 Kampar	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 2 Nomor 2, October 2018, ISSN 2580 2194

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1.	2012	Memberi Penyuluhan Bidang Kesehatan Kepada Masyarakat Di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Barat Dengan Materi Kesehatan Jiwa	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
2.	2013	Memberi Penyuluhan Bidang Kesehatan Kepada Masyarakat Di Desa Merangin Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Barat Dengan Materi Tumbuh Kembang Anak	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-

3.	2014	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Barat	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
4.	2014	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat di Desa Koto Prambahan Kecamatan Kampar Timur	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
5.	2015	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan gratis di SMAN 1 Kuok	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
6.	2016	Melaksanakan senam lansia, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
7.	2017	Melaksanakan penyuluhan kesehatan dan senam lansia di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Dana hibah Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	1.500.000,-
8.	2018	Melaksanakan kegiatan pengobatan gratis dan sunatan massal di desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Dana hibah Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	1.500.000,-
9.	2018	IbM media promosi audio visual untuk Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Kampar	Dana hibah Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	1.500.000,-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, Agustus 2021

Pengusul



**(Ns. Alini, M. Kep)**

**NIDN. 1030088002**



## Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PkM dan Publikasi Anggota Tim Penelitian

### A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Langen Nidahana Maisyalla, S.Psi M.Kes.
2.	Jenis Kelamin	Laki Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096.542.
5.	NIDN	1011118802
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang, 11 Nopember 1988
7.	E-mail	alephswrok@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	081378719207
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Komunikasi dan Konseling Kebidanan 2. Kesehatan Masyarakat 3. Promosi Kesehatan 4. Sistem Informasi Kesehatan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim	STIKes Hang Tuang Pekanbaru	
Bidang Ilmu	Psikologi	Kesehatan Masyarakat	
Tahun Masuk-Lulus	2008-2012	2012-2015	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Efektivitas hipnoterapi untuk mengurangi perilaku merokok	Faktor – faktor yang mengakibatkan kecelakaan pada pengemudi taksi	
Nama Pembimbing	1. Anggia Kargenti Evanurul Mareti, M.Si	1. Dr. Erna Tresnaningsih Suharsa, MOH, Sp.Ok PhD. 2. drg. Sukmawati Adnan Putri MKKK	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir  
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2016	Efektivitas hipnoterapi untuk mengurangi perilaku perokok	Jurnal <i>Basicedu</i> : Jurnal Keperawatan	Volume. 7, Nomor. 1, April 2106

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun**

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional	Srniloka Membangun Sekolah dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi PT. Telkom Indonesia	23 Mei 2009
2	Diskusi Panel Ikatan Cendekiawan Muslim Se Indonesia( ICMI )	Islam Radikalisme ; kegagalan atau keberhasilan dakwah Islam	16 September 2009
3	Seminar	Pathophysiology and Recent Management of Chronic Constipation and acute Diarrhea Symposium	28 April 2013
4	Seminar	Makanan Sehat ala Rasulullah SAW	28 Februari 2016

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

**H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, Agustus 2021

Anggota Tim Pengusul



( LANGEN NIDHANA MAISYALLA, S.Psi, M.Kes )



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm:tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinan, Kampar - Riau Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

Bangkinang, 06 Juli 2021

Nomor : 244 / LPPM/UPTT/VII/2021

Lamp : -

Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,  
Bapak/ Ibu Kepala Sekolah SMKN 1 Kuok  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr, Wb*

Dengan Hormat,

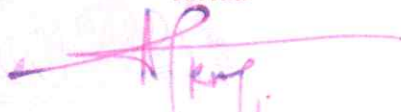
Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMKN 1 Kuok untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di SMKN 1 Kuok kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti : Ns. Alini, M.Kep.  
NIDN/ NIP : 103088002  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Anggota : Langen Nidhana Meisyalla  
Nikmal Fadhilyah  
Nopriyadi

Judul Penelitian : Gambaran Kejadian Body Sharing dan Konsep Diri Pada Remaja di SMKN 1 Kuok.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalam.*

Ketua  
  
**Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep**  
NIP-TT, 086.542.024



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 KUOK**  
**KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**



Izin Operasional : 420//dikpora/230 Email: smknegeri1kuok@gmail.com NPSN : 69839278  
Alamat : Jl Sungai Maki – Desa Kuok Kab. Kampar HP 08127588749

Nomor : 133 /422/SMKN1-K/VIII/2021  
Hal : Surat Balasan

Kuok, 08 Juli 2021  
Kepada :  
Yth. Bapak/ Ibuk Dekan  
Fakultas Ilmu  
Kesehatan UP  
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan Hormat,

Terlebih dahulu kami mendo'akan Bapak/ Ibu/ Saudara semoga sukses dalam menjalankan kan aktivitas dan selalu dalam lindung-Nya. Aamiin.

Berdasarkan surat dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (Fakultas Ilmu Kesehatan) dengan nomor 244/LPPM/UPTT/VII/2021 tentang "**GAMBARAN KEJADIAN BODY SHARING DAN KONSEP DIRI PADA REMAJA**", di sekolah SMKN 1 Kuok, maka kami pihak sekolah menerima dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan tinggi tersebut melakukan penelitian di sekolah SMKN 1 Kuok. Ada pun kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada:

Nama	: Ns, Alini, M.Kep	Ketua
	Langen Nidhana Meisyalla	Anggota
	Nikmal Fadhiyah	Anggota
	Nopriyadi	Anggota

Hari, Tanggal : Kamis, 08 Juli 2021

Pukul : 08.00 WIB s.d. Selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Kuok

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas Kerjasama Bapak / Ibu/ Saudara, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah  
  
**NURNANINGSIH, M.Pd**  
NIP. 19740818 200212 2 004



## **PENJELASAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. ALINI, M. Kep  
NIDN : 1030088002  
Status : Dosen FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Nama : Langen Nidhana Maisyalla, S. Psi, M. Kes  
NIP : 1011118802  
Status : Dosen FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Gambaran Kejadian Body Shaming Dan Konsep Diri Pada Remaja Di SMKN 1 Kuok”. Hasil penelitian ini akan direkomendasikan sebagai masukan untuk program pelayanan keperawatan kesehatan jiwa ditatanan komunitas.

Peneliti menjamin bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi responden. Peneliti berjanji akan menjunjung tinggi hak-hak responden dengan cara menjaga rahasia data yang diperoleh, baik dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, maupun penyajian hasil penelitian nantinya, menghargai keinginan responden untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian, apabila keberatan.

Peneliti akan menghargai kesediaan Ibu menjadi responden dalam penelitian ini, untuk itu saya mohon kesediaan Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Atas perhatian, kerja sama dan kesediaan Ibu menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

**Bangkinang, ..... 2021**

**Peneliti**

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

**Kode responden**

--	--

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama (inisial) :**

**Umur :**

**Alamat :**

Setelah mendengar penjelasan dari peneliti dan membaca penjelasan penelitian, saya memahami tujuan dan manfaat penelitian. Saya mengerti bahwa peneliti menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak saya sebagai responden. Saya mempunyai hak untuk ikut atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini, jika saya merasa tidak nyaman.

Dengan menandatangani lembar persetujuan ini berarti saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini dengan ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun.

**Bangkinang, .....2021**

**Responden**

(.....)



Kode Responden

.....

(Diisi peneliti)



## **KUESIONER PENELITIAN**

### **GAMBARAN KEJADIAN BODY SHAMING DAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMKN 1 KUOK**

#### **PETUNJUK UMUM PENGISIAN**

1. Isilah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner berikut sesuai dengan yang anda ketahui
2. Identitas responden pada kuesioner ini akan dirahasiakan, untuk itu nama tidak perlu dituliskan

**TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA**

## A. Identitas Responden

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

## B. Pernyataan *Body Shaming*

Keterangan tabel pernyataan *body shaming* yaitu:

SL : Selalu : Dilakukan terus-menerus, tidak pernah tidak dilakukan

SR : Sering : Dilakukan rutin, tetapi ada kalanya tidak dilakukan

KD : Kadang-kadang : Ada kalanya dilakukan, sekali-sekali dilakukan

J : Jarang : Ada kalanya dilakukan, lebih sering tidak dilakukan

TP : Tidak Pernah : Tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1.	Teman saya mengkritik tingkah laku saya yang menurutnya aneh/lenjeh/genit/pendiam					
2.	Teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek/terlalu ketat/tidak pantas/aneh					
3.	Teman saya mengkritik gaya berbicara saya yang menurutnya lebay/gagap					
4.	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman saya akan memberitahu saya secara baik-baik					
5.	Ketika saya dihina oleh teman, saya akan balas menghina					
6.	Teman saya selalu memuji gaya berpakaian saya					
7.	Teman saya menyebarkan gosip tentang saya dan membuat orang lain tidak menyukai saya					
8.	Saya menjalin pertemanan yang sehat dengan temansaya, tanpa saling membicarakan di belakang					
9.	Saya merasa tidak disukai oleh teman saya sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak menyenangkan					
10.	Teman saya menyukai saya dan senang bermain dengan saya					
11.	Saya merasa sakit hati ketika teman saya mengejek fisik saya					

12.	Saya diejek oleh teman saya karena bertubuh pendek/ gendut/kerempeng					
13.	Saya diejek oleh teman saya karena berkulit hitam/gelap/berjerawat					
14.	Teman saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya					
15.	Teman saya selalu mendukung saya untuk percaya diri					
16.	Saya selalu berprasangka baik dan menganggap setiap ejekan hanya sebagai candaan saja					
17.	Teman saya memanggil saya dengan panggilan yang buruk dan dijadikan sebagai suatu hal yang lucu					
18.	Saya sering menjadi bahan tertawaan teman-teman saya					
19.	Saya merasa tersinggung dan malu saat teman saya mengkritik tingkah laku/gaya berpakaian/gaya berbicara saya					
20.	Teman saya tidak pernah mengolok-ngolok saya					
21.	Ketika teman mengkritik saya, saya langsung introspeksi terhadap kekurangan yang saya miliki					
22.	Teman saya selalu bersikap baik pada Saya					
23.	Saya sering membandingkan fisik saya dengan fisik orang lain yang menurut saya ideal					
24.	Teman saya sering membandingkan fisik saya dengan orang lain					
25.	Saya bersyukur dengan kekurangan yang ada pada diri saya					
26.	Teman saya menghargai kekurangan yang ada pada diri saya					

### C. Pernyataan Konsep Diri

Keterangan tabel pernyataan *body shaming* yaitu:

- SL : Selalu : Dilakukan terus-menerus, tidak pernah tidak dilakukan  
SR : Sering : Dilakukan rutin, tetapi ada kalanya tidak dilakukan  
KD : Kadang-kadang : Ada kalanya dilakukan, sekali-sekali dilakukan  
J : Jarang : Ada kalanya dilakukan, lebih sering tidak dilakukan  
TP : Tidak Pernah : Tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1.	Saya orang yang menarik.					
2.	Saya orang yang jujur.					
3.	Saya orang yang baik seperti sebagaimana seharusnya.					
4.	Saya bagian dari keluarga yang bahagia.					
5.	Saya dapat bergaul baik dengan orang lain.					
6.	Saya mampu mengerjakan soal pelajaran sekolah dengan baik.					
7.	Saya puas dengan perilaku moral saya.					
8.	Saya puas menjadi diri saya apa adanya.					
9.	Saya puas dengan hubungan keluarga saya.					
11.	Mempelajari sesuatu yang baru adalah hal yang mudah bagi saya.					
11.	Saya membenci diri saya sendiri.					
12.	Saya memahami keluarga saya sebagaimana seharusnya.					
13.	Saya orang yang ramah.					
14.	Saya tidak sepintar orang-orang disekitar saya.					
15.	Saya bukanlah orang seperti yang saya inginkan					
16.	Saya tidak berperilaku seperti yang keluarga saya harapkan.					
17.	Mengerjakan soal pelajaran sekolah sulit untuk saya.					